

## ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA PT PILAR PANGAN PERKASA

Edi Susanto<sup>1</sup>, Nyimas Artina<sup>2</sup>

jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail : <sup>1</sup>[edysusanto@mhs.mdp.ac.id](mailto:edysusanto@mhs.mdp.ac.id) , <sup>2</sup>[nyimas@stie-mdp.ac.id](mailto:nyimas@stie-mdp.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi piutang dagang pada PT Pilar Pangan Perkasa dengan metode kualitatif yang berlandaskan pada teori kontijensi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hal ini disebabkan karena konsumen sering terlambat dalam melakukan pembayaran, seringnya melakukan kredit ulang sehingga terjadinya penumpukan piutang. Penelitian ini menyarankan perusahaan agar lebih berani menentukan jumlah piutang yang diberikan serta menambahkan unit penagghian, bagian analisis kredit, penambahan aplikasi accurate dan perhitungan taksiran kerugian piutang.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, akuntansi, Piutang Dagang.

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze and know the application of accounting information system of accounts receivable at PT Pilar Pangan Perkasa with qualitative method based on contingency theory. The type of data used is primary data and secondary data. This is because consumers are often late in making payments, often re-credit so that the accumulation of receivables. This research suggests companies to be more daring determine the amount of receivables provided and add a collection unit, the credit analysis section, the addition of accurate applications and the calculation of estimated loss receivables.*

**Keywords:** Accounting Information Systems, accounting, Accounts Receivable.

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia usaha banyak perusahaan yang menggunakan strategi dalam meningkatkan pendapatan penjualan dengan memberikan piutang dagang atau penjualan secara kredit untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam hal ini strategi yang digunakan dalam perusahaan dapat menyebabkan timbulnya piutang dagang sehingga memiliki resiko yang mungkin terjadi seperti pembayaran piutang yang tidak tepat waktu hingga piutang yang tak tertagih. Untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pemberian dan analisis piutang yang baik, karena piutang merupakan unsur penting yang harus diperhatikan kesulitan bagi perusahaan dalam mengelola atau melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

PT Pilar Pangan Perkasa pemberian penjualan secara kredit masih diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan yang melebihi batasan nilai tertinggi piutang ( credit limit ). Hal ini dapat mengakibatkan bertambahnya piutang pelanggan selain itu, salah satu terdapat pula sistem pencatatan piutang yang masih sederhana sehingga mengakibatkan belum efektif dan akurat dalam penyajian pencatatan piutang, dan belum adanya penerapan sistem informasi akuntansi mengenai piutang usaha dengan baik, karena sistem akuntansi yang digunakan masih sederhana maka hal tersebut tidak menunjukkan perusahaan melebihi kredit limit serta tidak adanya peringatan yang memperingati perusahaan bahwa pelanggan sudah memiliki utang yang cukup besar kepada perusahaan jadi perusahaan tidak dapat mengambil keputusan untuk tidak memberikan penjualan secara kredit kepada pelanggan dikarenakan ketidaktahuan bahwa perusahaan mengalami kelebihan nilai piutang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT Pilar Pangan Perkasa?
2. Bagaimanakah penerapan piutang dagang pada PT pilar Pangan Perkasa?

### **2.2 Tujuan penelitian**

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT Pilar Pangan Perkasa?
2. Bagaimanakah penerapan piutang dagang pada PT pilar Pangan Perkasa?

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Kontijensi**

Menurut Otley (1978) Pendekatan kontijensi merupakan pendekatan akuntansi manajemen yang didasari pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu berfungsi dalam organisasi, namun sistem akuntansi manajemen hanya sesuai konteks atau kondisi tertentu saja

### **2.2 Pengertian Sistem**

menurut Mulyadi (2013:5): Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan serta seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

### **2.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Romney dan Steinbart (2014:5) berpendapat, sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Pendapat Romney dan Steinbart (2014:5), Sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

### **2.4 Piutang Dagang**

menurut pandangan Fess (2008, h:359) piutang meliputi klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa piutang merupakan tagihan (klaim) kepada pihak ketiga berupa uang, barang dan jasa dari kegiatan operasional perusahaan dan bukan merupakan barang yang dititipkan yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo.

### **2.5 Piutang Tak Tertagih**

Pendapat dari Keiso dkk (2009, h.350) Piutang Tak Tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan pencatatan ayat jurnal yang tepat dalam akun, penurunan aktiva

---

piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Suatu piutang diidentifikasikan sebagai piutang taktertagih apabila telah melewati jatuh tanggal temponya. Piutang yang telah ditentukan sebagai piutang taktertagih merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban, yaitu beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*) dalam laporan laba rugi.

## 2.6 Pengertian Sistem Penjualan Kredit

Penjualan kredit menurut Soemarso (2005:338) mengemukakan bahwa : “Penjualan kredit adalah kelonggaran yang diberikan perusahaan kepada pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan, misalnya dengan syarat penjualan.

## 2.7 Metode Penghapusan Langsung

Menurut Kesio dkk : 2009, h. 350. Dalam metode penghapusan langsung, piutang usaha yang tak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Bila hal tersebut terjadi maka bagian akuntansi akan mengkreditkan piutang usaha langganan yang dianggap tidak membayar utangnya.

## 2.8 Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih (cadangan)

Dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan ( Keiso dkk : 2009, h. 352)

## 2.9 Analisis Umur Piutang

Menurut Achun, 2008. Analisis umur piutang adalah suatu bentuk laporan guna mengetahui posisi piutang dengan melakukan pengelempokan piutang pada periode tertentu (Achun, 2008).

# 3. Metodologi Penelitian

## 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk Digunakannya metode ini untuk memaparkan,menjelaskan dan menganalisis sistem informasi akuntansi mulai dari bagaimana cara kerja sistem hingga bagaimana pendekatannya.

## 3.2 Objek/Subjek Penelitian

pendapat Sugiyono (2010:13) “objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi pada piutang dagang. Penelitian akan dilakukan pada PT Pilar Pangan Perkasa sebagai distributor sagu yang bergerak di bidang konsumsi terletak di Jl kol H Burlian No. 337 Palembang.

## 3.2 Pemilihan Informan Kunci

Informan yang berindak untuk memberikan sumber data dan informasi pada PT Pilar Pangan Perkasa yaitu: Raden Ayu Purbo Sari.

## 3.4 Jenis Data

Data yang saya gunakan dalam penelitian adalah data primer, dalam bentuk wawancara kepada pihak perusahaan. Lalu data sekunder yang diperoleh dari PT Pilar Pangan Perkasa seperti struktur organisasi, *job description*, sejarah perusahaan, dan data-data yang berkaitan dengan piutang.

Kemudian data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari referensi buku dan jurnal ilmiah yang dibaca maupun yang dikutip.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang saya gunakan yaitu teknik melalui wawancara dan dokumentasi mengenai sistem informasi akuntansi piutang dagang terhadap kinerja PT Pilar Pangan Perkasa.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis sistem informasi akuntansi, piutang dagang, sistem informasi penjualan kredit, fungsi dan dokumen yang terkait, dan menganalisis pengelolaan atau pencatatan piutang dagang dengan menggunakan metode analisis umur piutang.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

PT Pilar Pangan Perkasa Palembang didirikan pada tahun 2015 oleh Burhan Asikin Dey yang telah lulus dari Amerika Serikat dan saudaranya. PT Pilar Pangan Perkasa yang merupakan salah satu agen di Palembang yang bergerak dalam bidang barang dagang konsumsi, barang yang di dagangkan meliputi gula, tepung tapioka dan tepung terigu yang sering digunakan dalam kebutuhan sehari-hari.

### 4.2 Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 Tabel Pencatatan Piutang Tahun 2016**

#### **PT Pilar Pangan Perkasa**

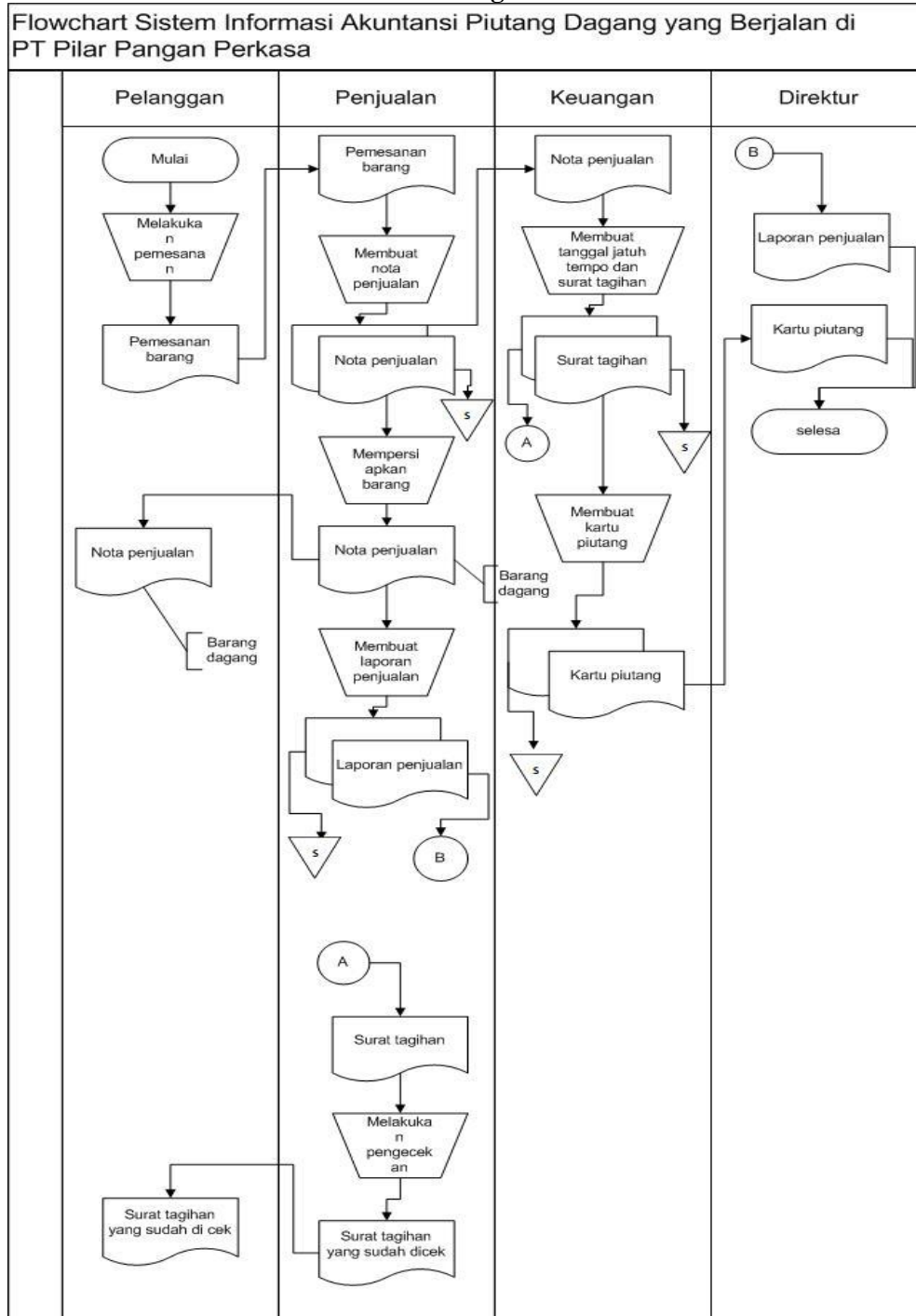
#### **Periode Januari-Desember 2016**

No.	Nama Pelanggan	Tanggal Transaksi	Total Penjualan	Total Piutang	Tanggal Pembayaran	Nilai Angsuran	Sisa Piutang
1.	Toko AC	10-01-2016	Rp 14.342.500	Rp 40.595.500	10-02-2016	Rp 10.500.000	Rp 3.842.500
		12-02-2016	Rp 15.902.500		11-03-2016	Rp 14.500.000	Rp 1.402.500
		18-03-2016	Rp 10.162.500		17-04-2016	Rp 9.000.000	Rp 1.162.500
		24-04-2016	Rp 10.350.000		25-05-2016	Rp 11.512.500	(Rp 1.162.500)
		Sisa Piutang					
2.	Toko AU	06-02-2016	Rp 14.187.500	Rp 36.572.500	06-03-2016	Rp 10.187.500	Rp 4.000.000
		10-05-2016	Rp 9.635.000		11-06-2016	Rp 8.635.000	Rp 1.000.000
		01-07-2016	Rp		10-08-2016	Rp	Rp

			12.750.000			11.750.000	1.000.000
		Sisa Piutang					Rp 6.000.000
3.	Toko AG	20-03-2016	Rp 13.040.000	Rp 30.212.000	20-04-2016	Rp 12.040.000	Rp 1.000.000
		22-04-2016	Rp 9.362.500		24-05-2016	Rp 7.362.500	Rp 2.000.000
		25-06-2016	Rp 7.810.000		01-08-2016	Rp 5.010.000	Rp 2.800.000
					24-08-2016	Rp 2.800.000	(Rp 2.800.000 )
		Sisa Piutang					
4.	Toko BD	09-03-2016	Rp 10.422.500	Rp 43.095.000	12-04-2016	Rp 8.422.500	Rp 2.000.000
		22-04-2016	Rp 8.610.000		23-05-2016	Rp 8.010.000	Rp 600.000
		05-06-2016	Rp 8.280.000		05-07-2016	Rp 7.280.000	Rp 1.000.000
		10-07-2016	Rp 6.420.000		10-08-2016	Rp 7.020.000	Rp (600.000)
		09-09-2016	Rp 9.362.500		11-10-2016	Rp 7.167.500	Rp 2.000.000
					17-10-2016	Rp 3.000.000	(Rp 3.000.000)
		Sisa Piutang					
5.	Toko ST	12-06-2016	Rp 10.795.000	Rp 26.257.500	12-07-2016	Rp 5.795.000	Rp 5.000.000
		15-07-2016	Rp 6.420.000		17-08-2016	Rp 4.420.000	Rp 2.000.000
					24-08-2016	Rp 3.000.000	(Rp 3.000.000)
		06-09-2016	Rp 9.042.500		06-10-2016	Rp 3.042.500	Rp 6.000.000
					15-10-2016	Rp 4.000.000	(Rp 4.000.000)
					21-10-2016	Rp 3.000.000	(Rp 3.000.000)
		Sisa Piutang					
6.	Toko PD	12-05-2016	Rp 5.137.000	Rp 13.417.000	12-06-2016	Rp 3.137.000	Rp 2.000.000
		20-06-2016	Rp 8.280.000		20-07-2016	Rp 5.280.000	Rp 3.000.000
					01-08-2016	Rp 4.000.000	(Rp 4.000.000)
		Sisa Piutang					
		TOTAL PIUTANG					Rp 19.245.000

Hasil pengambilan data pada PT Pilar Pangan perkasa dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2,  
**Gambar 4.2 Flowchat Sistem Informasi Piutang Dagang**

**PT Pilar Pangan Perkasa**

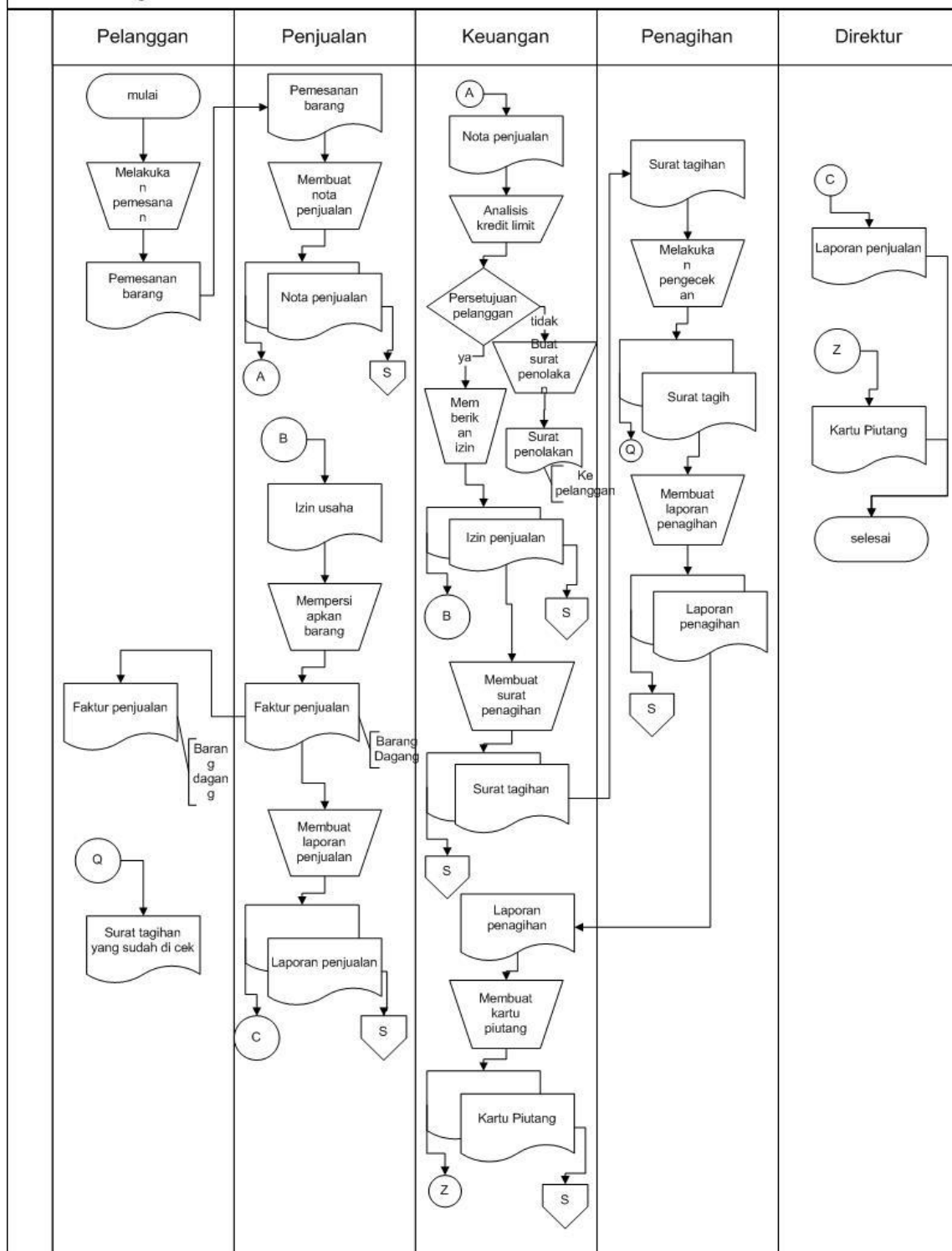


Sumber : PT Pilar Pangan Perkasa

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis menyarankan penambahan beberapa bagian untuk membantu kinerja perusahaan.

**Gambar 4.3 Flowchart untuk PT Pilar Pangan Perkasa**

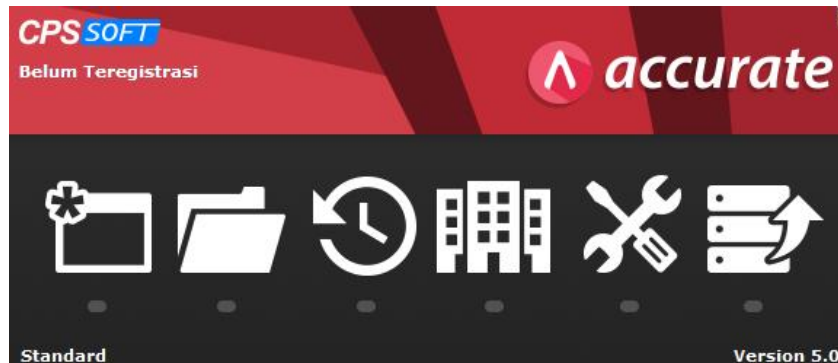
Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang yang diusulkan untuk PT Pilar Pangan Perkasa



sumber : Penulis, 2018

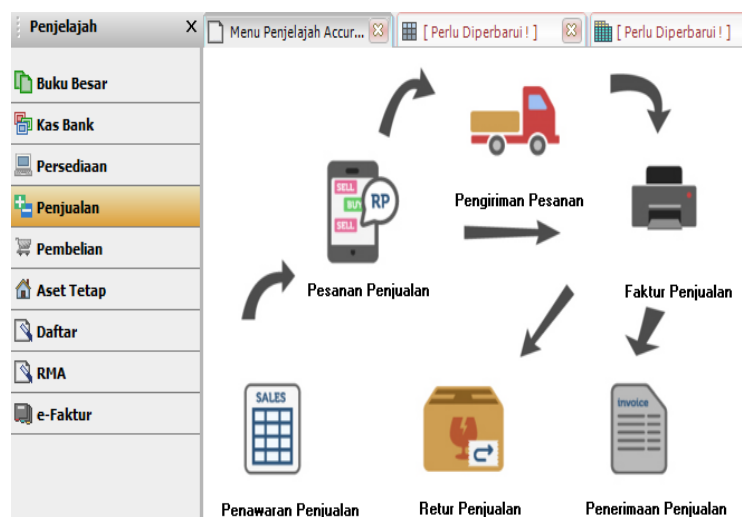
#### A. Pembuatan Data Perusahaan Baru

Untuk menggunakan aplikasi *Accurate 5 Education*, tahap awal yang harus dilakukan adalah memindahkan data perusahaan ke dalam *database*. Gambar 4.4 merupakan tampilan awal saat membuka aplikasi:



Gambar 4.4 Tampilan awal *Accurate 5 Education*

Aplikasi *Accurate 5 Education* menyajikan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan pengguna seperti membuat data perusahaan baru, membuka data perusahaan yang telah tersimpan, membuka data terakhir, menjelajahi data perusahaan



Gambar 4.10 Tampilan menu penjualan

Setelah pengguna masuk ke dalam menu **Pesanan Penjualan**, pengguna mengisi keterangan penjualan yang meliputi nama pelanggan, alamat pelanggan, nomor surat order, tanggal pemesanan dan tanggal pengiriman pesanan, FOB atau metode pengiriman barang, nama barang dan jumlah barang yang dipesan. Setelah pengguna mengisi data pesanan penjualan pada *form* yang telah disediakan, selanjutnya pengguna dapat memilih menu **Simpan&Tutup** di sebelah kanan bawah layar atau pengguna juga dapat memilih **Cetak** untuk mencetak fisik data pesanan penjualan yang dibuat



**Sales Order**

Order by: Tn. Fei

Ship To: Tn. Fei

Item	Item Description	Qty	Unit Price	Disc. %	Tax	Amount
003	Poli manis jumbo	40	Rp 15.000			Rp 760.000
004	Poli tawar	70	Rp 10.000			Rp 700.000

Sub Total: 1.460.000

Discount: % = 0

Estimated Freight: 0

Total Order: 1.460.000

Buttons: Cetak, Simpan & Baru, Simpan & Tutup, Batal

**Gambar 4.11 Tampilan form pengisian data pesanan Penjualan kredit**

Pada menu penjualan, pengguna dapat memilih **Faktur Penjualan** untuk membuat *sales invoice*. Pengguna memilih nama pelanggan yang telah melakukan pemesanan sebelumnya, kemudian pengguna dapat mengisi kode dan nama barang pesanan seperti yang sebelumnya.

#### 4.5 Hasil Penyebaran Angket

Dalam penulisan ini pula dilakukan pembagian angket kepada karyawan-karyawan yang ada di perusahaan serta pemimpin perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi yang diusulkan dapat membantu meringankan pekerjaan pengguna dan untuk mengetahui apakah usulan-usulan peneliti dapat membantu dalam memecahkan masalah dan kendala-kendala mengenai piutang dagang, yang ada di dalam perusahaan.

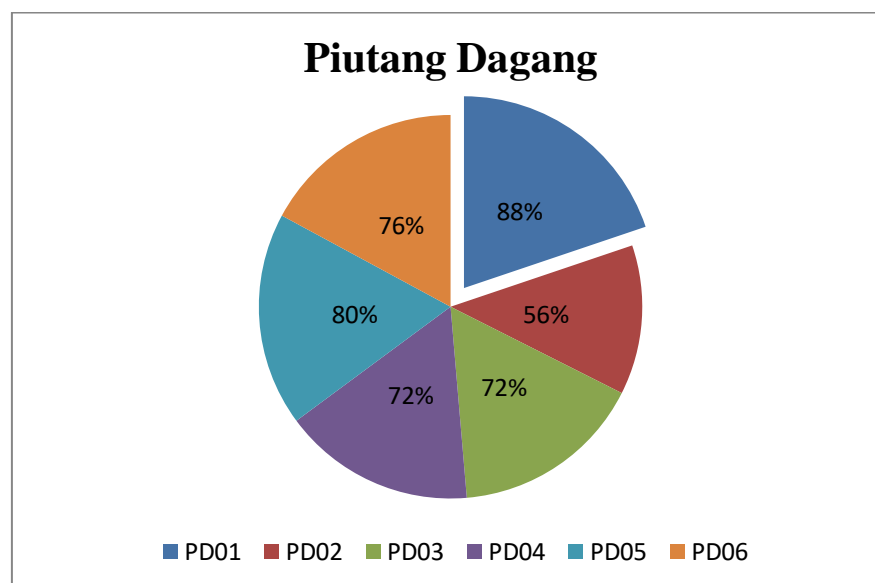
##### 4.5.1 Piutang Dagang

Angket yang dibagikan peneliti berkaitan dengan piutang dagang dibuat berdasarkan masalah dan kendala yang ada di dalam perusahaan. Di dalam angket ini berisi beberapa pertanyaan yang menyangkut ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, manfaat penggunaan aplikasi *accurate*, manfaat penerapan metode yang diusulkan peneliti, manfaat penambahan fungsi dalam melakukan aktivitas ekonomi, dan penerapan *accurate* untuk waktu berkala. Dari semua angket yang tersebar untuk indikator pengukuran piutang dagang sebanyak 28 angket, yang kembali hanya 22 angket.

Dibawah ini merupakan hasil dari pembagian angket yang dilakukan peneliti kepada para pengguna sistem informasi akuntansi piutang dagang di dalam perusahaan. Dapat dilihat, persentase dari setiap pertanyaan dimana pertanyaan P01 mendapat skala pengukuran sebanyak 16 responden (72%), pertanyaan P02 mendapat skala pengukuran sebanyak 12 responden (54%), pertanyaan P03 mendapat skala pengukuran sebanyak 18 responden (81%), pertanyaan P04 mendapat skala pengukuran sebanyak 15 responden (72%), pertanyaan P05 mendapat skala pengukuran sebanyak 17 responden (68%), dan pertanyaan P06

mendapat skala pengukuran sebanyak 16 responden (72%). Persentase paling tinggi terdapat pada pertanyaan dengan kode P03 sebanyak 18 responden (81%), yaitu “Jika ada penerapan sistem pencatatan piutang dagang melakukan sistem dengan cara komputerisasi, apakah unit keuangan akan menerima perubahan sistem ini?”. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam mengelola piutang dapat mempermudah pekerjaan penggunanya, sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada pengguna untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Persentase nilai berdasarkan dilihat melalui grafik pada gambar 4.17 di bawah ini:



**Gambar 4.17 Grafik hasil penyebaran angket piutang dagang**

#### 4.5.2 Umur Piutang

Angket yang dibagikan peneliti berkaitan dengan umur piutang dibuat berdasarkan masalah dan kendala yang ada di dalam perusahaan. Hasil dari pembagian angket yang dilakukan peneliti kepada para pengguna sistem informasi akuntansi piutang dagang di dalam perusahaan. Dapat dilihat, persentase dari setiap pertanyaan dimana pertanyaan P01 mendapat skala pengukuran sebanyak 15 responden (68%), pertanyaan P02 mendapat skala pengukuran sebanyak 14 responden (63%), pertanyaan P03 mendapat skala pengukuran sebanyak 18 responden (81%), pertanyaan P04 mendapat skala pengukuran sebanyak 16 responden (72%), pertanyaan P05 mendapat skala pengukuran sebanyak 19 responden (86%), dan pertanyaan P06 mendapat skala pengukuran sebanyak 17 responden (77%). Persentase paling tinggi terdapat pada pertanyaan dengan kode P03 sebanyak 19 responden (86%), yaitu “Jika ada penempatan bagian yang memperhitungkan batasan jumlah piutang, apakah hal tersebut akan mempermudah pemberian piutang? Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam mengelola piutang dapat mempermudah pekerjaan penggunanya, sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada pengguna untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

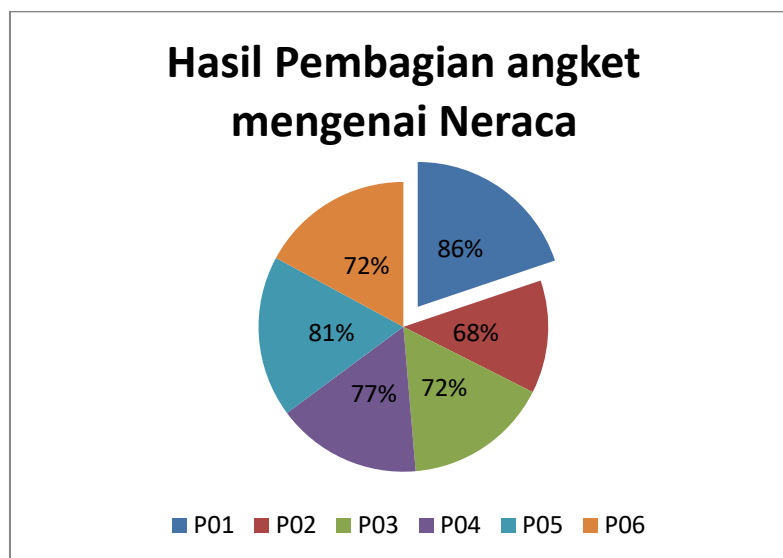


**Gambar 4.17** Grafik hasil penyebaran angke  
umur piutang

#### 4.5.3 Neraca

Angket yang dibagikan peneliti berkaitan dengan neraca dibuat berdasarkan masalah dan kendala yang ada di dalam perusahaan. hasil dari pembagian angket yang dilakukan peneliti kepada para pengguna sistem informasi akuntansi piutang dagang di dalam perusahaan. Dapat dilihat, persentase dari setiap pertanyaan dimana pertanyaan P01 mendapat skala pengukuran sebanyak 19 responden (86%), pertanyaan P02 mendapat skala pengukuran sebanyak 15 responden (68%), pertanyaan P03 mendapat skala pengukuran sebanyak 16 responden (72%), pertanyaan P04 mendapat skala pengukuran sebanyak 17 responden (77%), pertanyaan P05 mendapat skala pengukuran sebanyak 18 responden (81%), dan pertanyaan P06 mendapat skala pengukuran sebanyak 16 responden (72%). Persentase paling tinggi terdapat pada pertanyaan dengan kode P01 sebanyak 19 responden (86%), yaitu “Apakah dengan tidak adanya penumpukan piutang akan memperlancar asset dan transaksi perusahaan?”. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam mengelola piutang dapat mempermudah pekerjaan penggunanya, sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada pengguna untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

---



**Gambar 4.18 Grafik hasil penyebaran angket Neraca**

## 2. Kesimpulan

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara yang dilakukan di PT Pilar Pangan Perkasa Palembang dan hasil yang di dapat dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Sistem informasi akuntansi piutang dagang yang ada pada PT Pilar Pangan Perkasa sudah cukup baik dijalankan, namun masih ada beberapa kekurangan atau kelemahan yang menyebabkan pembayaran piutang terhambat yaitu tidak adanya bagian kredit khusus di PT Pilar Pangan Perkasa dan tidak adanya bagian kredit khusus pada PT Pilar Pangan Perkasa dan tidak adanya analisis untuk melakukan kredit ulang pelanggan. Dengan adanya post bagian penagihan akan lebih mengefektifkan dalam penagihan piutang, kemudian analisis untuk melakukan kredit ulang pelanggan dengan adanya bagian analisis maka jumlah piutang yang diberikan akan lebih bisa terkendali dan berdasarkan angket yang di sebar di perusahaan penggunaan aplikasi sangat dibutuhkan maka penerapan accurate sangat tepat untuk diterapkan karena dengan accurate maka user akan lebih mudah dan efektif menjalankan dan pengawasan aktivitas perdagangan maka sistem informasi akuntansi pada piutang dagang PT Pilar Pangan Perkasa akan lebih efektif dijalankan.
2. Penerapan piutang pada PT Pilar Pangan Perkasa sudah cukup baik dengan adanya N.30, namun masih ad terjadinya penunggakan sehingga penulis berkesimpulan bahwa PT Pilar Pangan Perkasa sebaiknya menambahkan post bagian penagihan piutang agar mengefektif pendapatan perusahaan.

### 5.2 Saran

Dari kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi piutang dagang PT Pilar Pangan Perkasa, maka Penulis memberikan beberapa saran untuk perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. PT Pilar Pangan Perkasa sebaiknya menambahkan khusus bagian kredit dalam sistem piutang dagang perusahaan sehingga prosedur piutang dagang lebih efektif dijalankan. Selain itu, jika pelanggan ingin melakukan kredit ulang tersebut agar tidak terjadi penumpukan piutang atau piutang tak tertagih.
2. Perlu adanya perhitungan taksiran kerugian piutang berdasarkan analisa umur piutang. Dengan melakukan perhitungan taksiran kerugian piutang dengan analisa umur piutang, maka perusahaan dapat memperkecil terjadinya piutang tak tertagih.
3. perlu dibuatnya kebijakan secara tertulis mengenai SOP perusahaan, seperti kebijakan dalam pemberian jatuh tempo dan pemberian kredit limit. Perusahaan lebih baik memberikan jatuh tempo sesuai dengan kredit limit pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achun 2008, *Analisis Umur Piutang*, di Akses 27 agustus 2017, [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
- Ariyanto, Agustinus Gatot 1998, *Analisis Sistem Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas dari Piutang*. Universitas Sanata Dharma Diakses pada 06 juli 2017 dari [www.library.usd.ac.id](http://www.library.usd.ac.id)
- Fess, WR 2008, *Pengantar Akuntansi Edisi 21*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hendarti, henny dan Margaretta, fanny 2008, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi penjualan*, Universitas Bina Nusantara Jakarta, diakses pada 20 Agustus 2017 dari [www.eprints.binus.ac.id](http://www.eprints.binus.ac.id)
- Keiso, DE, Terry DW 2009, *Akuntansi Intermediate Edisi 12*, Erlangga, Jakarta
- Mardi 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*, Ghali Indonesia, Bogor.
- L Ratna, Noerlina Ubinus Jakarta 2006. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Piutang Dagang : Studi Kasus PT Saag Utama*. Diakses pada 09 juli 2017 dari [www.eprints.binus.ac.id](http://www.eprints.binus.ac.id)
- Mawitijere, chritine Y. A, *Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado*. Di akses pada 08 agustus 2017 dari [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
- Prawira, SA 2013, *Analisa Kerugian Piutang Tak Tertagih Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca Pada PT Mega Ban, Julnal II*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sarosa, Samiaji 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Grasindo, Jakarta.
-

Soemarso, SR 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar*, salemba empat, Jakarta.

Sugiyono 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, bandung. Diakses pada 10 agustus 2017 dari [www.eprints.ung.ac.id](http://www.eprints.ung.ac.id)

Yos, Feta daan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian intern Pada PT Gendish mira Kinarya*. Diakses pada 09 agustus 2017 dari [www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id)

---